

KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN PPKN DENGAN KESADARAN HAK ASASI MANUSIA SISWA KELAS IV SD NEGERI 28 PANGKALPINANG

Eka Wahyuningsih¹, Weny Andriani², Anggun Desvita³, Anisa Putri⁴,
Karin Febrisa⁵, Putri Auliya⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹eka.wahyuningsih@unmuhbabel.ac.id, ²wenyandriani755@gmail.com,

³anggundesvita90@gmail.com, ⁴anisaputri1966@gmail.com,

⁵karinfebrisa44@gmail.com, ⁶putriauliya26a@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning relates to students' awareness of Human Rights (HAM) in grade IV C of SD Negeri 28 Pangkalpinang. This study used a quantitative methodology with a correlational design. Of the total 30 students, 15 were the research subjects. Questionnaires, observations, and documentation were the data collection methods. The study used a Likert scale questionnaire consisting of ten statements. Data analysis was assisted by Pearson's Product Moment correlation and Spearman's Rho test. The results showed that the Product Moment correlation coefficient was $r = 0.989$ with a significance of $p = 0.000$ (<0.05), and the calculated t value of 24.32 was greater than the t table of 2.160. In addition, the Spearman's Rho test value also showed a value of $r_s = 0.982$ with a significance of $p = 0.000$ (<0.05). The results showed a very strong and significant positive relationship between PPKn learning and students' awareness of human rights. Therefore, civics education plays a crucial role in instilling human rights values, fostering tolerance, and developing democratic and responsible students from an early age.

Keywords: *correlation, elementary school civics education, human rights awareness*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan kesadaran Hak Asasi Manusia (HAM) siswa di kelas IV C SD Negeri 28 Pangkalpinang berhubungan satu sama lain. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain korelasional. Dari total 30 siswa, 15 adalah subjek penelitian. Angket, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Penelitian menggunakan angket skala Likert yang terdiri dari sepuluh pernyataan. Analisis data dibantu oleh korelasi Product Moment Pearson dan uji Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi Product Moment sebesar $r = 0,989$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$), dan nilai t hitung sebesar 24,32 lebih

besar daripada t tabel sebesar 2,160. Selain itu, nilai uji Rho Spearman juga menunjukkan nilai $r_s = 0,982$ dengan signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara pembelajaran PPKn dan kesadaran HAM siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai HAM, meningkatkan toleransi, dan membentuk siswa yang demokratis dan bertanggung jawab mulai dari usia dini.

kata kunci : kesadaran ham, korelasi, sekolah dasar, pembelajaran ppkn

A. Pendahuluan

Hak untuk pendidikan adalah salah satu hak yang diberikan kepada setiap orang sejak lahir dan harus dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, dan semua orang. Pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (2022) Pasal 1 Bab 1 Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses di mana siswa terlibat secara aktif dalam pemahaman agama, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak baik, dan kemampuan yang diperlukan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan generasi yang cerdas, mahir menggunakan teknologi, dan bermoral. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Bab II pasal 3 bahwa fungsi dari pendidikan nasional untuk meningkatkan keterampilan serta membentuk karakter dan kebudayaan bernilai bagi bangsa, dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat. Pendidikan membuat siswa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Menurut, Adiyanto dan Marzuki, (2020) Pemahaman tentang hak asasi manusia sangat penting dalam konteks siswa di tingkat dasar karena anak-anak sedang melalui tahap perkembangan sosial dan moral. Pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip hak asasi manusia sejak dini akan membantu siswa

memahami betapa pentingnya menghormati hak orang lain, bersikap adil, dan merasa empati dengan orang lain. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang harus ditanamkan kesadaran hak asasi manusia sejak dini. Pada saat ini, lingkungan sekolah dan proses pembelajaran sangat memengaruhi perilaku peserta didik. Hidayat dan Nurjanah (2021) menemukan bahwa ada korelasi positif antara intensitas pembelajaran PPKn dan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan PPKn dapat berdampak pada kesadaran HAM siswa.

Proses pendidikan berkelanjutan diperlukan untuk membangun kesadaran HAM siswa. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai HAM kepada siswanya. Lingkungan sekolah yang demokratis dan menghargai hak setiap orang dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan hak-hak mereka. Membangun sikap sosial dan moral siswa juga sangat dipengaruhi oleh instruksi guru.

Di sekolah, pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah alat utama untuk menanamkan nilai-nilai hak asasi manusia. Menurut Hamjah dkk (2023) pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai demokrasi, hukum, dan hak asasi manusia. PPKn tidak menitikberatkan aspek pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan perilaku dan sikap siswa.

Menurut teori sosialisasi Cooley, konsep Looking Glass Self menyatakan bahwa pembentukan kesadaran diri seseorang dipengaruhi interaksi sosial dan lingkungannya. Guru dan teman sebaya siswa adalah bagian penting dari proses pendidikan di sekolah yang berdampak pada pembentukan karakter mereka. Jika guru bersikap adil, menghargai pendapat siswa, dan menerapkan pembelajaran demokratis, mereka akan lebih mudah memasukkan nilai-nilai HAM ke dalam kehidupan mereka. Selain faktor pendidik, lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam menentukan kesadaran hak asasi manusia siswa. Sekolah yang aman, nyaman, demokratis, dan bebas dari diskriminasi dapat mengajarkan siswa menghargai hak

orang lain. Di sekolah, interaksi sosial antara siswa membantu siswa belajar tentang empati, toleransi, dan kerja sama. Akibatnya, sekolah harus membuat budaya sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai HAM dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih ada beberapa masalah yang terlihat dalam kehidupan nyata, seperti siswa tidak memahami prinsip HAM dan tidak mengintegrasikan nilai-nilai HAM ke dalam aktivitas sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam internalisasi nilai HAM dipengaruhi oleh gaya pembelajaran guru, selain faktor-faktor lain dalam proses pembelajaran di kelas. Setiawan dan Putri (2022) menyatakan bahwa diskusi, pembelajaran kontekstual, dan contoh sikap guru akan membuat pembelajaran HAM dalam PPKn lebih efektif. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang hak asasi manusia, tetapi mereka juga belajar tentang cara hak asasi manusia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Wulandari dan Prasetyo (2022) pembelajaran PPKn yang didasarkan nilai HAM memengaruhi perkembangan karakter toleransi siswa di sekolah dasar. Oleh karena

itu, pembelajaran PPKn harus dilanjutkan untuk membentuk generasi yang demokratis, menghormati hukum, dan menghargai hak asasi manusia. Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran PPKn dan kesadaran HAM siswa, khususnya siswa kelas IV C SD Negeri 28 Pangkalpinang, penelitian ini dilakukan.

Pilihan SD N 28 Pangkalpinang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut memiliki banyak karakter siswa yang menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan pembelajaran PPKn dan kesadaran HAM. Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara pembelajaran PPKn dan kesadaran HAM pada siswa sekolah dasar relatif terbatas, khususnya di wilayah Pangkalpinang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan jumlah penelitian. Penelitian sebelumnya mengenai kesadaran HAM telah membahas peran pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran HAM.

B. Metode Penelitian

Metode kuantitatif dengan desain korelasional digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempelajari hubungan antara variabel atau memahami fenomena melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Penekanan pada objektivitas, pengukuran, dan generalisasi hasil penelitian diletakkan pada pendekatan ini. Menurut Creswell, (2014) Penelitian korelasional meneliti hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa memengaruhi variabel.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV C SD Negeri 28 Pangkalpinang, yang memiliki 30 siswa. Penelitian menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket untuk mengumpulkan data. Penelitian menggunakan angket skala Likert, sepuluh pernyataan dengan empat pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Data penelitian dilengkapi dengan foto kegiatan dan data sekolah, dan observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama pembelajaran.

Korelasi *Product Moment Pearson* diuji untuk validitas instrumen dan reliabilitas, dan formula *Alpha Cronbach* digunakan untuk uji

reliabilitas. Perangkat lunak pengolah data statistik digunakan untuk melakukan analisis dan teknik korelasi Pearson diterapkan. Dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis, nilai t tabel adalah 2,160, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 13$. Jika t hitung lebih besar, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah, Arianto dan Primahardani (2024) "Pengaruh Pembelajaran PPKn terhadap Kesadaran Hukum pada Siswa SMP Negeri 1 Batu Hampar" menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran hukum peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal terhadap 80 responden. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis diterima bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap kesadaran hukum siswa. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,283, yang berarti pembelajaran PPKn

memberikan kontribusi sebesar 28,3% terhadap peningkatan kesadaran hukum siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2025)Luh Putu Susilawati (2025) berjudul "Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara" menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one-shot case study terhadap siswa kelas VI SD No. 3 Kedonganan. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan indikator pengenalan konsep, pemahaman nilai, komitmen, dan refleksi moral. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor kesadaran siswa sebesar 64,48 dari skor maksimum 80, dengan standar deviasi 11,52, yang mengindikasikan adanya kecenderungan positif terhadap

peningkatan kesadaran siswa setelah mengikuti pembelajaran PKN berbasis CTL. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mampu mendorong siswa memahami serta menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surata dkk. (2025) dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) berbasis Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan nilai rata-rata posttest siswa mencapai 87,50, melampaui kriteria ketuntasan (KKTP) sebesar 75, serta hasil uji statistik yang menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik. Selain itu, data angket dan observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep, keterlibatan aktif, serta sikap dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Deskripsi Statistik

Tabel 1 menunjukkan nilai statistik deskriptif kedua variabel berdasarkan data dari 15 responden.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

var	R hit	R tab ($\alpha=0,05$)	T hit	T tab (dk=13)	Sig.
X-Y	0,989	0,514	24,32	2,160	0,000

sumber: Data Primer, diolah(2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai rata-rata 17,33 dan variabel Y memiliki nilai rata-rata 16,80 dengan standar deviasi 2,46. Kedua nilai ini berada di atas titik tengah skala (12,5), yang menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dan kesadaran HAM siswa berada dalam kategori baik hingga sangat baik.

2. Uji Korelasi Product Moment

Pearson

Hasil uji korelasi Pearson variabel X(pembelajaran PPKn) dan Y (kesadaran HAM) disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

Var	N	Mean	SD	Range
X	15	17,33	2,06	15 – 20
Y	15	16,80	2,46	14 – 20

sumber : Data Primer, diolah (2026)

Dalam Tabel 2, H0 ditolak dan Ha diterima, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,989$ dan nilai signifikansi

$p = 0,000 (< 0,05)$. Nilai t hitung 24,32 lebih besar dari t tabel 2,160, dan nilai $r = 0,989$ berada pada interval 0,800 hingga 1,000, yang dianggap sebagai korelasi yang sangat kuat menurut pedoman interpretasi Sugiyono (2020). Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran PPKn yang diterima siswa sebanding dengan tingkat kesadaran HAM mereka.

3. Uji Korelasi Spearman's Rho

Uji Korelasi Spearman's Rho digunakan untuk mengkonfirmasi dan memastikan bahwa temuan adalah konsisten. Hasil tes ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

var	R hit	R tab ($\alpha=0,05$)	T hit	T tab (dk=13)	Sig.
X-Y	0,982	0,514	20,61	2,160	0,000

Sumber : Data Primer, diolah (2026)

Koefisien korelasi Spearman $r_s = 0,982$, nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, dan nilai hitung 20,61 lebih besar dari nilai t tabel. Hasil ini konsisten dengan hasil uji Pearson dan mendukung klaim bahwa ada korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan antara pembelajaran PPKn dan kesadaran HAM siswa.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat kuat ($r = 0,989$) antara pembelajaran PPKn dan kesadaran HAM siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn tidak hanya mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban mereka. Selain itu, itu membantu siswa mempelajari nilai-nilai humanistik dan meningkatkan kesadaran moral mereka. Penelitian oleh Wulandari dan Prasetyo (2022) menemukan bahwa pembelajaran PPKn yang didasarkan pada nilai-nilai HAM secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter toleransi siswa di sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurjanah, (2021) menemukan korelasi positif pengetahuan siswa tentang hak dan kewajiban warga negara dan intensitas pembelajaran PPKn.

Menurut teori sosialisasi Cooley (Looking Glass Self), memperoleh kesadaran diri dapat dicapai dengan memikirkan bagaimana orang lain bertindak dalam lingkungannya. Pembelajaran PPKn di kelas, yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan penguatan nilai oleh guru, berfungsi sebagai cermin sosial yang membantu siswa memahami hak asasi manusia. Guru, secara konsisten menunjukkan

contoh perilaku yang adil dan menghormati, membantu siswa menginternalisasi hak asasi manusia.

Hak setiap siswa akan meningkatkan sosialisasi nilai HAM (Prisgunanto, 2015). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari PPKn dengan baik cenderung berperilaku lebih toleran dan menghargai sesama. Ini terlihat dari cara siswa berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama dengan teman. Ini menunjukkan kesadaran HAM yang berkembang di sekolah. Selain itu, ada bukti tambahan bahwa kurikulum PPKn selalu mencakup HAM sebagai kompetensi utama. Dalam buku teks PPKn Kelas IV, materi tentang hak asasi manusia mencakup definisi hak dan kewajiban, contoh pelanggaran sederhana hak asasi manusia, dan cara menghormati hak orang lain secara sehari-hari. Hal ini membantu siswa mengembangkan kesadaran afektif dan perilaku sesuai dengan HAM melalui landasan kognitif yang kuat (Setiawan & Putri, 2022). Dari sudut pandang pengaruh komunikasi massa, proses pembelajaran di kelas sebenarnya adalah komunikasi yang direncanakan dengan baik. Hasil akhir yang

diharapkan dari proses pendidikan PPKn yang efektif adalah efek kognitif, yang mencakup pemahaman tentang konsep HAM, efek afektif, yang mencakup peningkatan empati dan rasa menghargai sesama, dan efek behavioral, mencakup peningkatan perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses internalisasi nilai HAM, ketiga dampak ini berkorelasi satu sama lain. Oleh karena itu, temuan ini menentang gagasan bahwa kesadaran HAM hanya dapat dibentuk melalui pengalaman pribadi atau informasi yang diberikan media. Pada kenyataannya, telah terbukti bahwa pendidikan formal melalui pembelajaran PPKn yang berkualitas tinggi dapat berperan penting dalam membentuk kesadaran HAM siswa sejak usia dini. Karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar untuk menciptakan generasi yang sadar dan menghormati HAM.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan

kesadaran Hak Asasi Manusia (HAM) siswa di kelas IV C SD Negeri 28 Pangkalpinang. Hasil analisis korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,989$, dengan nilai signifikansi p sebesar $0,000 (< 0,05)$, dan nilai t hitung sebesar $24,32$, yang lebih besar daripada nilai t tabel $2,160$. Dengan nilai $r_s = 0,982$, uji Spearman's Rho menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban mereka. Siswa tidak hanya belajar tentang hak dan kewajiban mereka, tetapi belajar menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, keadilan, dan sikap menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran PPKn yang baik dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Arianto, J., & Primahardani, I. (2024). *Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Hukum pada Siswa SMP Negeri 1 Batu*

- Hampar Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 14 , Nomor 01 , Mei 2024. 14.*
- Adiyanto, W., & Marzuki. (2020). Pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai HAM di sekolah dasar: Studi kasus implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–58. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.05>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Hamjah, S. I., Noe, W., & Rajaloe, N. (2023). Peran pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran hak asasi manusia (HAM) pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21844>
- Hidayat, R., & Nurjanah, S. (2021). Korelasi pembelajaran PPKn dengan kesadaran hak dan kewajiban siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 112–123. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1234>
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, K. (2022). *Laporan Tahunan Kebudayaan Indonesia*. Kemendikbudristek.
- Prisgunanto, I. (2015). Pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 19(2), 101–112. <https://jurnal.kominfo.go.id>
- Setiawan, A., & Putri, R. (2022). Implementasi pembelajaran HAM dalam PPKn kelas IV sekolah dasar: Analisis konten dan strategi pedagogi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 76–89. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i1.4321>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono>
- Surata, I. N., Sanjaya, D. B., & Swastika, N. (2025). *Pembelajaran PKN Berbasis Discovery Learning sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara*. 9(2), 226–233.
- Susilawati, L. P. (2025). *Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara*. 9(2), 234–241.
- Wulandari, T., & Prasetyo, B. (2022). Pengaruh pembelajaran PPKn berbasis nilai HAM terhadap karakter toleransi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 55–67. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i2.5678>